

**PENGARUH KEPATUHAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA
KANTOR PELAYANAN PAJAK
PRATAMA KISARAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : TEGUH PRIBADI
NPM : 1505170378
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **TEGHH PRIBADI**
NPM : **1505170378**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH KEPATUHAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KISARAN**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. IRFAN, SE, MM)

Penguji II

(IHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Pembimbing

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : TEGUH PRIBADI
N.P.M : 1505170378
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH KEPATUHAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KISARAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

PANDAPOTAN RITONGA., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si



H. JANURI., SE., MM., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : TEGUH PRIBADI
N.P.M : 1505170378
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH KEPATUHAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KISARAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
3/9/2019	Estimasi pembebanan di perusahaan	[Signature]	
	BAB IV pendulum di perfiles dgn penulih terkandung	[Signature]	
9/10/2019	[Signature]	[Signature]	

Pembimbing Skripsi

[Signature]

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.S.i)

Medan, Oktober 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

ABSTRAK

Teguh Pribadi. NPM 1505170378. Pengaruh Kepatuhan Dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan dan kesadaran wajib pajak orang pribadi baik secara parsial maupun simultan terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Kisaran. Kepatuhan dan Kesadaran Wajib Pajak dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen dan Penerimaan Pajak digunakan sebagai variabel dependen.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kisaran sedangkan sampel yang diambil adalah 100 orang Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f maka hasil penelitian adalah kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Berdasarkan hasil uji f diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu penerimaan pajak.

Kata Kunci : *Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Penerimaan Pajak.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Kepatuhan Dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua saya, ayahanda Alm. Malhuz Hasyim dan ibunda tercinta saya Sri Rezeki telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. BapakDr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E. M.Si selaku sekretaris program studi AkuntansiFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Pandapotan Ritonga, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kakak Tartila Maysaroh Nasution selaku sepupu yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

10. Teristimewa orang yg tersayang Amelya Sonaya yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

TEGUH PRIBADI
NPM:1505170378

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	8
1. Kepatuhan Wajib Pajak.....	8
a. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak	8
b. Bentuk Kepatuhan Wajib Pajak.....	9
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak	10
d. Identifikasi Kepatuhan Wajib Pajak.....	12
e. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak.....	13
2. Kesadaran Wajib Pajak.....	14
3. Hambatan Pembayaran Pajak	15
4. Penerimaan Pajak	16
a. Pengertian Penerimaan Pajak.....	16
b. Sumber Penerimaan Pajak.....	17
c. Indikator Penerimaan Pajak.....	18
5. Penelitian Terdahulu	18
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Defenisi Operasional Variabel.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	39
a. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak OP	39
b. Variabel Kesadaran Wajib Pajak.....	40
c. Variabel Penerimaan Pajak	41
2. Identitas Responden	42
3. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	43
a. Hasil Uji Validitas Data	43
b. Hasil Uji Reabilitas	45
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	46
a. Hasil Uji Normalitas.....	46
b. Uji Multikolinearitas	47
c. Uji Heteroskedastisitas	47
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
6. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	50
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	50
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	51
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
C. Pembahasan.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar IV.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dan Jumlah Penerimaan Pajak.....	4
TabelII.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel III.1 Definisi Operasional	27
TabelIII.2Waktu Penelitian	29
Tabel III.3 Skala Likert	31
TabelIV.1 Statistik Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak	40
Tabel IV.2 Statistik Deskriptif Variabel Kesadaran Wajib Pajak.....	41
TabelIV.3Statistik Deskriptif Variabel Penerimaan Pajak.....	42
Tabel IV.4 Identitas Responden	42
TabelIV.5 Hasil Uji Validitas Data	44
Tabel IV.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	45
TabelIV.7Hasil Uji Normalitas	46
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas	47
TabelIV.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel IV.10 Hasil Uji F.....	50
TabelIV.11 Hasil Uji t.....	51
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang paling potensial bagi kelangsungan pembangunan Negara Indonesia karena penerimaan pajak meningkat seiring dengan meningkatnya perkonomian dan taraf hidup suatu bangsa. Peranan pajak semakin besar dan penting dalam menyumbang penerimaan Negara dalam rangka kemandirian membiayai pelaksanaan pembangunan nasional. Untuk itu dibutuhkan peran serta masyarakat dalam bentuk kesadaran dan kepedulian untuk membayar pajak, salah satunya adalah Pajak Penghasilan (PPh).

Negara Indonesia mengenakan pajak penghasilan atas pendapatan orang pribadi dan badan berdasarkan berbagai ketentuan. Pajak penghasilan yang berlaku sejak 1 Januari 1984 adalah Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 yang dilandasi dengan falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang didalamnya terdapat ketentuan yang menjunjung tinggi hak warga negara dan menempatkan kewajiban perpajakan sebagai kewajiban kenegaraan dan merupakan sarana peran aktif rakyat dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Setiap pembayar pajak tidak langsung menerima kontra prestasi (kecuali pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah) dari pemerintah atas pemungutan pajak tersebut, berupa pelayanan kepada masyarakat, seperti kenikmatan atas rasa aman yang dirasakan oleh seluruh rakyat, karena adanya alat negara yang bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban negara dan warganya yang

pembiayaannya sebagian besar bersumber dari pajak yang telah dipungut oleh negara. Dengan adanya Undang-Undang Pajak Penghasilan, maka wajib pajak terhadap penghasilan selalu dikenakan pungutan negara berupa pajak. Yang besar tarifnya sesuai dengan jenis barang yang dihasilkan. Karena pajak penghasilan termasuk jenis pajak yang dipungut pada tingkat nasional, sehingga dapat dikategorikan dalam kelompok pajak pusat.

Dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut maka pemerintah telah memberikan banyak kemudahan kepada wajib pajak untuk diberi kepercayaan dan kebebasan dalam menghitung pajak terutangnya terhadap penerimaan pajak penghasilan yang didapat. Tetapi di dalam praktek Undang-Undang Kepabeanan tersebut masih menimbulkan dilema bagi pemerintah sebagai pemegang wewenang perpajakan dan wajib pajak masih kurang memahami isi dari surat setoran pajak, bahkan belum mengetahui dengan jelas teknik-teknik pengisian, sehingga masih terdapat anggapan yang keliru dalam pengisian surat setoran pajak. Namun sekarang ini, sikap wajib masih membawa dampak pada ketidakefektifan pelaksanaan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak, kemungkinan pajak yang terutang yang dilaporkan tidak lengkap dan tidak tepat sehingga merugikan kas negara. Untuk itu, wajib pajak dapat berimplikasi menurut kesadarannya dalam mematuhi peraturan perpajakan dan rasa patriotik dalam berbangsa dan bernegara agar penerimaan pajak yang setiap tahun kian meningkat.

Undang-Undang Pajak Penghasilan masih tetap berpegang pada prinsip keadilan, kemudahan serta efisiensi administrasi produktivitas penerimaan negara. Karena itu arah dan tujuan Undang-Undang Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut :

- a. Lebih meningkatkan keadilan pengenaan pajak.
- b. Lebih memberikan kemudahan wajib pajak.
- c. Menunjang kebijaksanaan pemerintah dalam rangka meningkatkan investasi langsung di Indonesia baik penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri di bidang-bidang usaha tertentu.

Pola penerimaan pajak masih terdapat beberapa implikasi yaitu wajib pajak melaporkan pajak terutang yang tidak sesuai dengan jumlah pajak yang ditetapkan, wajib pajak salah dalam menghitung, menyeteror, melaporkan pajak terutang, serta adanya kemungkinan wajib pajak menyembunyikan sebagian penghasilannya sehingga jumlah pajak yang dibayar sedikit.

Kepatuhan wajib pajak sangat penting guna meningkatkan penerimaan pajak. Sejalan dengan pemikiran bahwa dalam mencapai penerimaan yang direncanakan perlu adanya kesadaran wajib pajak dalam membangun perilaku pribadi sadar pajak dan didukung dengan kesiapan petugas perpajakan yang pintar, cerdas dan bersih (Agung, 2011). Jika semua wajib pajak yang ada memiliki kepatuhan dalam membayar pajak maka pembangunan akan terlaksana dan target penerimaan dari sektor pajak tercapai. Pengetahuan masyarakat tentang perpajakan harus dioptimalkan baik melalui sosialisasi maupun pendidikan perpajakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kisaran. Peneliti meneliti di lokasi ini karena potensi Pajak yang cukup rendah. Jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kisaran banyak yang tidak patuh bayar pajak.

Tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam perpajakan adalah salah satu faktor potensial bagi pemerintahan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Di KPP Pratama Kisaran peneliti menemukan bahwa rendahnya tingkat kepatuhan tergambar dari jumlah wajib pajak yang terdaftar tidak sebanding dengan wajib pajak yang aktif melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Rendahnya pengetahuan tentang perpajakan serta kesadaran yang kurang menjadi alasan ketidakpatuhan para wajib pajak. Sedangkan dari sisi pemungut pajak dalam hal ini adalah fiskus menyatakan bahwa sosialisasi dan penyuluhan serta pengadaan layanan yang baik telah dilakukan dan akan terus dikembangkan. Tetapi masih saja ada wajib pajak yang tidak tahu mengenai ketentuan dan tata cara perpajakan.

Tabel I.1
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dan Jumlah Penerimaan Wajib Pajak di KPP Pratama Kisaran Tahun 2014-2018

Tahun	WP Terdaftar	WP Setor	Persentase Wajib Pajak yang setor	Penerimaan Pajak
2014	13.125	12.837	97,99%	70.095.579.049
2015	14.094	11.226	79,61%	96.857.036.895
2016	14.807	10.898	73,63%	135.299.000.000
2017	16.625	11.881	71,57%	127.186.826.716
2018	18.738	11.424	61,09%	125.109.519.567

Sumber : KPP Pratama Kisaran

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari lima tahun terakhir, yaitu tahun 2014 sampai 2018 jumlah wajib pajak di KPP Pratama Kisaran kian bertambah, namun

jika dilihat dari persentase wajib pajak yang setor dari tahun 2014 sampai 2018 cenderung menurun, sedangkan jumlah penerimaan pajaknya juga mengalami penurunan mulai dari tahun 2017 sampai 2018. Hal ini tentu dapat menarik perhatian untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab menurunnya persentase kepatuhan wajib pajak. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kepatuhan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Kisaran”**.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi yang dapat diambil adalah :

1. Rendahnya kesadaran Wajib Pajak dilihat dari persentase Wajib Pajak yang setor dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan.
2. Penerimaan pajak di KPP Pratama Kisaran mengalami penurunan dari tahun 2017-2018.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kisaran ?
2. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kisaran ?
3. Apakah kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kisaran.
2. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kisaran.
3. Pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kisaran.
4. Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan fiskus secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kisaran

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini disampaikan atau dibaca oleh yang bersangkutan diharapkan dapat memberikan informasi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi lebih lanjut dalam hal kepatuhan wajib pajak dan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang perpajakan bagi wajib pajak dalam menunaikan kewajiban pajaknya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk meningkatkan pelayanan dalam memungut pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan dan

melakukan pendataan secara berkala terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT-nya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kepatuhan Wajib Pajak

a. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Jadi kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai tunduk, taat dan patuhnya wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku (S. K. Rahayu, 2010)

Saftri Narmantu mengatakan bahwa “kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan (S. K. Rahayu, 2010) Kepatuhan pajak merupakan kepatuhan seseorang dalam hal ini adalah wajib pajak terhadap peraturan atau Undang-Undang Perpajakan. “Kepatuhan Pajak (Tax Compliance) adalah wajib pajak yang mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksam (obtrusiver investigasi) peringatan, ataupun ancaman, dalam penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. (Saragih Fitriani, 2017)

Abdul Rahman mengertikan “Kepatuhan perpajakan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya” (Rahman, 2010)

Menurut Norman D. Nowak (Zain, 2008) memiliki pengertian yaitu: “Suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam

situasi dimana:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
3. Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau Lembaga Pengawasan Keuangan Pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.
4. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak adalah keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Sikap Wajib Pajak yang memiliki rasa tanggungjawab sebagai warga negara bukan hanya sekedar takut akan sanksi dari hukum pajak yang berlaku, serta Wajib Pajak yang menyampaikan Surat Pemberitahuan dengan tepat waktu.

b. Bentuk Kepatuhan Wajib Pajak

Secara umum kepatuhan wajib pajak dibagi menjadi dua yaitu:

1). Kepatuhan formal

Kepatuhan Formal adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan.

2). Kepatuhan material

Kepatuhan Material adalah suatu keadaan dimana wajib Pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kepatuhan Wajib Pajak dibagi menjadi dua yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material yang keduanya menuntut bahwa Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak

Menurut Untung Sukardji, Perkembangan Pengawasan terhadap Kepatuhan Pemungutan PPN. SPT Masa PPN Sebagai Sarana Melakukan Pengawasan terhadap Kepatuhan Pemungutan PPN Melaksanakan Kewajibannya.

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 164/KMK.04/1986 tanggal 27 Maret 1986 sebagai peraturan pelaksanaan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 1986. Laporan pembayaran pajak disampaikan kepada Kantor Perbendaharaan Negara (KPN) dan Kantor Kas Negara (KKN).
2. Ketika Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 1986 ditetapkan tidak berlaku dan diganti dengan keputusan Presiden Nomor 56 Tahun 1988.

Menurut Widi Widodo (2010: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak yaitu:

1) Pengaruh Moralitas

Motivasi yang muncul pada Wajib Pajak, atas kemauan, keyakinan untuk berpartisipasi kepada negara dengan membayar pajak yang dapat dinyatakan sebagai sikap kepatuhan pajak. Moralitas merupakan salah satu aspek dalam kepatuhan pajak, beberapa yang mendasari faktor moralitas yaitu demografis, kebanggaan nasional, partisipasi warga negara, kepercayaan, otonomi daerah,

kondisi ekonomi, sistem perpajakan, *defference factors*.

2) Pengaruh Budaya

Konsep Budaya Pajak merupakan keseluruhan interaksi formal dan informal dalam suatu institusi yang menghubungkan sistem perpajakan nasional dengan Wajib Pajak dimana secara historis melekat dengan budaya nasional, termasuk ketergantungan dan ikatan yang terbentuk akibat interaksi yang berkelanjutan.

3) Pengaruh Agama

Indonesia terdapat berbagai keyakinan yang dianut, bukan berarti perbedaan keyakinan tidak menjadikan masyarakat berpecah belah, toleransi antar umat beragama, dan tidak berkaitan dengan pemungutan pajak, dari agama yang dianut.

4) Pengaruh Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi kesadaran orang untuk membayar pajak, dengan pendidikan yang tinggi maka akan mengerti manfaat pajak dan perolehan pajak yang digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah:

1. Wajib Pajak wajib mendaftarkan dirinya untuk dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga ketertiban pembayaran pajak.
2. Wajib Pajak wajib membayar kewajiban pajaknya pada Kantor Pajak yang ada di daerahnya masing-masing, melalui pihak lain maupun melalui Wajib Pajak sendiri.
3. Wajib Pajak wajib menyampaikan Surat Pemberitahuan yang sudah terdaftar pada Kantor Pajak yang dilengkapi dengan laporan keuangan.

Menurut (Rahman, 2010) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kepatuhan

adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh Wajib Pajak, serta waktu yang terpakai oleh Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, mulai dari waktu membaca formulir SPT dan buku petunjuknya, waktu untuk konsultasi dengan akuntan atau konsultan pajak untuk mengisi SPT, serta waktu yang terpakai untuk pulang pergi ke kantor pajak.

d. Identifikasi Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut (Chaizi, 2004), kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari:

- 1) Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
- 2) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.
- 3) Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajakterutang.
- 4) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan (Devano & Rahayu, 2006) Kriteria wajib pajak patuh menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK. 04 /2000, bahwa kriteria kepatuhan wajib pajak adalah:
 - 1) Tepat waktu dalam menyampaikan tunggakan pajak untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir.
 - 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
 - 3) Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka 10 tahun terakhir.
 - 4) Dua tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk masing-masing jenis pajak yang terutang paling banyak 5%.
 - 5) Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk dua tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, atau pendapat

dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba rugifiskal.

Dapat disimpulkan bahwa kriteria kepatuhan wajib pajak yaitu Wajib Pajak yang mendaftarkan diri, yang menyetorkan Surat Pemberitahuan, Wajib Pajak tidak menunda untuk membayar kewajiban pajak yang terutang pada Kantor Pajak yang berada di daerah masing- masing. Serta wajib Pajak yang bersih dari hukuman karena tindakannya dalam bidang perpajak dalam kurun waktu 10 tahun.

e. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

(S. Rahayu & Lingga, 2009) menyatakan bahwa indikator kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut :

1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri

Wajib pajak telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif wajib mendaftarkan diri pada KPP wilayah kerjanya terdiri dari tempat tinggal dan tempat kegiatan usaha wajib pajak untuk kemudian mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), NPWP digunakan sebagai identitas bagi wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan.

2. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang

Pajak yang telah dihitung kemudian disetorkan ke kas negara melalui bank atau kantor pos dengan menggunakan formulir Surat Setoran Pajak (SSP).

3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak

Tunggakan pajak merupakan pajak terutang yang belum dilunasi oleh Wajib Pajak setelah jatuh tempo tanggal pengenaan denda.

4. Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (Rialdy, 2018) menyatakan bahwa “Surat Pemberitahuan Tahunan adalah surat pemberitahuan untuk bagian tahun pajak. Tahun pajak adalah jangka waktu satu tahun kalender kecuali bila Wajib Pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun kalender. Bagian tahun pajak adalah bagian dari jangka waktu satu tahun pajak”.

2. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran pajak adalah Wajib pajak yang berkemauan tanpa paksaan membayar kewajiban pajaknya. Wajib pajak yang mengetahui bagaimana peraturan pajak, melaksanakan ketentuan pajak dengan benar, dan sukarela. Wajib Pajak yang sadar akan pajaknya tidak akan melanggar peraturan perpajakan yang sudah berlaku, wajib pajak juga menghitung pajaknya dengan benar, serta akan membayar pajak terutangnya (Rahman, 2010) Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. Sehingga kesadaran perpajakan adalah

keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak. Penilaian positif wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak, maka dari itu kesadaran Wajib Pajak mengenai perpajakan amatlah diperlukan guna meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, (Jatmiko, 2006)

Kesadaran wajib pajak merupakan perilaku wajib pajak berupa pandangan atau persepsi yang melibatkan keyakinan, pengetahuan dan penalaran serta kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang diberikan oleh

sistem dan ketentuan perpajakan yang berlaku (Ritonga, 2011)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran Wajib Pajak adalah keadaan dimana wajib pajak mengetahui dan mengertiperihal pajak. Kesadaran Wajib Pajak sangat diperlukan, apabila Wajib Pajak telah sadar untuk membayar pajak maka kepatuhan Wajib Pajak akan terpenuhi, sehingga pembayaran pajak akan terus mengalami peningkatan dan tidak ada lagi Wajib Pajak yang enggan membayarpajaknya.

3. Hambatan Pembayaran Pajak

Beberapa alasan Wajib Pajak tidak mau membayar pajaknya:

- a.** Berbagai peraturan pelaksanaan undang-undang yang sering kali tidak konsisten dengan undang-undangnya. Lebih banyak memakan waktu untuk melaksanakan peraturan hukumnya dari pada perancangan hukum pajak.
- b.** Database yang masih jauh dari standar Internasional. Padahal database sangat menentukan untuk menguji kebenaran pembayaran pajak dengan sistem *self-assessment*. Persepsi masyarakat, bahwa banyak dana yang dikumpulkan oleh pemerintah digunakan secara boros atau dikorupsi, juga menimbulkan kendala untuk meningkatkan kepatuhan pembayar pajak.
- c.** Berbagai pungutan resmi dan tidak resmi, baik di pusat maupun di daerah, yang membebani masyarakat juga menimbulkan hambatan untuk menaikkan penerimaanpajak.
- d.** Lemahnya penegakan hukum (*law enforcement*) terhadap kepatuhan membayar pajak bagi penyelenggaranegara.
- e.** Kurangnya atau tidak adanya kesadaran masyarakat. Dalam pemungutan pajak dituntut kesadaran warga negara untuk memenuhi kewajiban kenegaraan.

Kurangnya atau tidak adanya kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak untuk membayar pajak ke negara mengakibatkan timbulnya perlawanan atau terhadap pajak yang merupakan kendala dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa hambatan pembayaran pajak adalah penegakkan hukum yang kurang, peraturan yang terlalu berbelit-belit sehingga banyak Wajib Pajak yang enggan untuk membayar pajaknya, serta persepsi masyarakat atau Wajib Pajak yang beranggapa bahwa pemerintah menggunakan pajaknya untuk hal yang kurang mensejahterakan rakyatnya atau pemborosan pemakaian pajak untuk hal yang kurang penting.

4. Penerimaan Pajak

a. Pengertian Penerimaan Pajak

Pengertian penerimaan pajak menurut (Hutagaol, 2017) yaitu “penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus – menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat”, sedangkan menurut (Hanum, 2018) bahwa “Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh negara yang berasal dari pajak yang dibayarkan rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas Negara tersebut akan digunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar – besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud dari tujuan Negara yang disepakati oleh para pendiri awal Negara ini yaitu menyejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berdasarkan kepada keadilan sosial.

Peran sekitar perpajakan sangatlah penting dalam mendukung penerimaan

Negara, maka dibutuhkan kesadaran semua lapisan masyarakat akan pentingnya pajak bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai salah satu institusi pemerintah dibawah. Kementerian keuangan yang menemban tugas untuk mengamankan target penerimaan pajak yang senantiasa meningkat dari tahun ke tahun di tengah tantangan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial maupun ekonomi di masyarakat.

Menurut (Suhendra, 2010) peningkatan penerimaan pajak diukur dalam besarnya pajak yang terealisasi dalam tahun pajak berjalan yang merupakan skala nominal. Maka indicator dalam penerimaan pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah realisasi penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak Pratama Karees Bandung tahun 2009-2013.

b. Sumber Penerimaan Pajak

Menurut undang – undang Nomor 17 tahun 2000 pajak penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun, pajak penghasilan juga merupakan pungutan resmi oleh pemerintah yang ditunjuk kepada masyarakat yang berpenghasilan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan Undang – undang No.42 tahun 2009 PPN adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang kena pajak atau jasa kena pajak di dalam Daerah Pabean (dalam wilayah Indonesia), orang pribadi, perusahaan, maupun pemerintah yang mengkonsumsi barang kena pajak atau jasa kena pajak dikenakan PPN. Pada dasarnya, setiap barang dan jasa adalah barang kena pajak

atau jasa kena pajak, kecuali ditentukan lain oleh Undang – undang PPN.

c. Indikator Penerimaan Pajak

Indikator penerimaan pajak adalah sebagai berikut;

1. Peran Penerimaan Pajak
2. Sumber Penerimaan Pajak
3. Upaya dalam meningkatkan penerimaan pajak.

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan sebelumnya seperti pada tabel berikut ini:

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Suhendra, 2010)	Pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak badan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan	Variabel X: 1. Tingkat kepatuhan wajib pajak badan Variabel Y: 1. Peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan	Tingkat kepatuhan wajib pajak yang diukur dari jumlah surat pemberitahuan tahunan (SPT) yang disampaikan berpengaruh

			signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan SPT yang diperiksa tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan pada KPP. Pajak penghasilan terutang yang diukur dari jumlah PPh terutang yang dibayarkan wajib pajak
--	--	--	---

			berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan pada KPP.
(Kundalini, 2015)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pegawai Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Temanggung Tahun 2015	<p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Pajak 2. Pelayanan Pegawai Pajak <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan Wajib Pajak 	<p>Tingkat Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pegawai Pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Kabupaten Temanggung Tahun 2015</p>

(Susanti, 2015)	Pengaruh Tingkat Pemahaman Peraturan Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Badan (Studi Kasus diKPP Pratama Watampone)	Variabel Independen: 1. Pemahaman Peraturan Pajak 2. Kualitas Pelayanan Fiskus 3. Sanksi Pajak Variabel Dependen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak PPh Badan	Tingkat Pemahaman Peraturan Pajak, kualitas pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
(Irna, 2013)	Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak	Variabel X: 1. Kewajiban kepemilikan NPWP 2. Pemeriksaan pajak 3. Penagihan pajak Variabel Y: 1. Penerimaan pajak.	Kewajiban kepemilikan NPWP, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap

			<p>penerimaan pajak.</p> <p>Variabel yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap penerimaan pajak adalah penagihan pajak dengan nilai beta yang paling besar diantara variabel independen.</p>
--	--	--	---

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara luas tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori

yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Kepatuhan Wajib Pajak dapat diukur dari pemahaman terhadap semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, membayar dan melaporkan pajak yang terutang tepat pada waktunya (Supadmi, 2010).

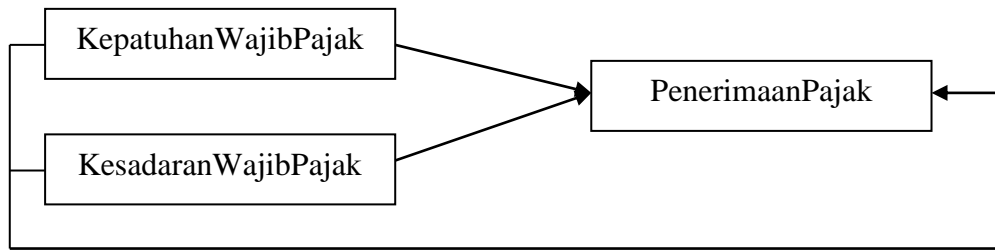
Kesadaran Wajib Pajak dalam teori konsensus merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, mematuhi, dan melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan sukarela. Apabila pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik, maka tingkat kesadaran Wajib Pajak semakin tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan perpajakannya (Muliari, 2011).

penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan Negara yang merupakan penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas Negara tersebut akan digunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar – besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud dari tujuan Negara yang disepakati oleh para pendiri awal Negara ini yaitu menyejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berdasarkan kepada keadilan sosial.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat digambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar A

Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian, (Juliandi, Anwar, & Irfan, 2013)

1. Kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama Kisaran
2. Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama Kisaran.
3. Kepatuhan dan kesadaran wajib pajak sama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama Kisaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif*. Menurut (Juliandi et al., 2013) mengatakan bahwa pendekatan asosiatif adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

Adapun topik utama yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak sedangkan variabel bebasnya adalah penerimaan pajaknya.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional, menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Menurut (Juliandi et al., 2013) mengatakan definisi operasional bukanlah definisi/pengertian teoritis, tetapi operasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran atau pengujian suatu variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional adalah :

1. Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.
2. Kesadaran wajib pajak adalah rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak atas kewajibannya membayar pajak dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan.
3. Penerimaan pajak adalah penerimaan Negara yang potensial, karena melalui pajak pemerintah dapat membiayai sarana dan prasarana publik diseluruh sektor kehidupan, seperti sarana transportasi, air, listrik, pendidikan, kesehatan, keamanan, komunikasi, sosial dan berbagai fasilitas lainnya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan.

Tabel III.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Kepatuhan Wajib Pajak (X1)	Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak telah mengetahui dan sadar serta menjalankan kewajiban pajaknya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendaftaran Pajak b. Penghitungan Pajak c. Pembayaran Pajak d. Pelaporan Surat SPT e. Pembukuan
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Kesadaran Wajib Pajak adalah keadaan dimana wajib pajak telah mengetahui kewajiban perpajakannya dan sadar dengan keinginan sendiri secara sukarela menjalankan kewajiban perpajakannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Persepsi Wajib Pajak b. Penyuluhan Perpajakan c. Karakteristik Wajib Pajak
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan Pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari Pajak Rakyat	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber utama penerimaan Negara berasal dari pajak b. Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis karena akan meningkatkan kemandirian pembiayaan pemerintah c. Dengan adanya kewajiban

		kepemilikan NPWP, pemeriksaan dan penagihan pajak, penerimaan pajak semakin bertambah d. Kerjasama fiskus dan wajib pajak diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak dimasa depan
--	--	--

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran Jl. Prof. H. M. Yamin No 79, Kisaran Naga, Kisaran Timur Kab Asahan Sumatera Utara 21216.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2019 sampai dengan Oktober 2019. Adapun jadwal rencana penelitian mulai dari survey lokasi dan objek penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

Tabel III.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judu																				

1																			
2	Riset Awal																		
3	Pembuatan Proposal																		
4	Bimbingan Proposal																		
5	Seminar Proposal																		
6	Penyusunan Skripsi																		
7	Bimbingan Skripsi																		
8	Sidang Meja Hijau																		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

(Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 100 orang wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di kantor pelayanan pajak pratama Kisaran hal ini dikarenakan mengingat keterbatasan waktu peneliti dan alamat wajib pajak tersebut.

2. Sampel

(Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan keterbatasan waktu dan banyaknya wajib pajak yang menunggak pada kantor pelayanan pajak pratama Kisaran, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya sebagian dari wajib pajak yang menunggak pada kantor pelayanan pajak pratama Kisaran.

Mengingat keterbatasan waktu dan alamat wajib pajak yang tidak diketahui keberadaannya maka peneliti menentukan jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 100 orang dengan menggunakan Quota sampling yaitu penulis menentukan sampel dari populasi tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan, pengambilan sample dengan cara teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penulis yang bisa dijadikan sebagai pengambilan data. Sampel penelitian ini dibatasi hanya wajib pajak orang pribadi pada kantor pelayanan pajak pratama kota Kisaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek baik secara kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu. Dimana angket tersebut penulis sebarakan pada pegawai tetap dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu:

Tabel

Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang setuju (TS)	2
Tidak setuju (TS)	1

Sumber : (Juliandi et al., 2013)

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran. Selanjutnya diuji melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas adalah dengan mengkorelasi item-item total, yakni dengan mengkorelasikan skor-skor suatu item angket dengan totalnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk), $N = 100$, maka r_{tabel} adalah 0,195.

Adapun kriteria pengujian menurut (Azuar, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *pearson correlation* (R_{hitung}) $>$ R_{tabel} maka butir pertanyaan dikatakan valid.
2. Jika nilai *pearson correlation* (R_{hitung}) $<$ R_{tabel} maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuantitatif yakni, menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus terpenuhi sebelum uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dimana asumsi yang harus terpenuhi adalah data berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Dalam pengujian normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara analisis grafik normal P-Plot dan *kolmogorov-smirnov test*.

Menurut (Azuar, 2015) pada analisis grafik, data berdistribusi normal jika data tersebut disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Pada pengujian normalitas dengan *kolmogorov-smirnov test* (uji K-S) dapat dilihat pada nilai probabilitasnya, adapun kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya variasi sehingga varians variabel selalu berbeda untuk semua pengamat. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variancedari* residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan grafik *Scatterplot* dengan analisis menggunakan program SPSS 16. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Uji multikolinieritas merupakan syarat untuk menggunakan analisis regresi berganda. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan *tolerance* dan VIF. Nilai *cutoof* yang umum dapat dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bentuk persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

a : harga Y ketika harga $X = 0$ (harga *constant*)

b : koefisien yang menunjukkan angka peningkatan atau angka penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (b). Nilai koefisien regresi bisa positif atau negatif. Nilai koefisien positif artinya jika variabel independen naik maka variabel dependen naik dan sebaliknya jika variabel independen turun, maka nilai variabel dependen juga turun. Untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. Kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu jika nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$) variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Parsial)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui Apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap – tahap:

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

c. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikansi serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui Apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

F_h = Nilai f hitung

r^2 = koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Tahap – tahap:

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $f_{tabel} \leq f_{hitung} \leq f_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran yang mulai berfungsi pada September 2008. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran beralamat di Jalan Prof. H.M. Yamin, SH No. 79 Kisaran, 21224. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran merupakan unit kerja Direktorat Jenderal Pajak yang bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Utara II. Adapun tugas-tugas yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran adalah melaksanakan penyuluhan, pelayanan dan pengawasan kepada wajib pajak di bidang Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, serta Pajak Tidak Langsung lainnya dalam wilayah Kabupaten Asahan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak OP (X₁)

Variabel kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini berisi pernyataan- pernyataan yang bersifat positif. Pilihan sangat setuju akan menunjukkan bahwa responden melihat tingkat kepatuhan pajak sebagai hal yang mempengaruhi wajib pajak dalam tingkat penerimaan pajak. Berdasarkan hal tersebut, pilihan tidak setuju (TS) diberi angka 1, kurang setuju (KS) diberi angka 2, setuju (S) diberi angka 3, dan sangat setuju (SS) diberi angka 4.

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Item	TS		KS		S		SS		Mean
	f	%	f	%	f	%	f	%	
P1	0	0	0	0	87	87	13	13	3.13
P2	0	0	0	0	85	85	15	15	3.15
P3	0	0	0	0	86	86	14	14	3.14
P4	0	0	0	0	85	85	15	15	3.15
P5	0	0	0	0	77	77	23	23	3.23
P6	0	0	0	0	84	84	16	16	3.16
P7	0	0	0	0	87	87	13	13	3.13
P8	0	0	0	0	65	65	35	35	3.35
Mean									3.18
Kategori									Tinggi

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 3,18 dengan kategori tinggi. Hasil jawaban ini mengindikasikan bahwa umumnya wajib pajak telah memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik.

b. Variabel Kesadaran Wajib Pajak OP (X₂)

Variabel kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini berisi pernyataan- pernyataan yang bersifat positif. Pilihan sangat setuju akan menunjukkan bahwa responden melihat tingkat kesadaran pajak sebagai hal yang mempengaruhi wajib pajak dalam tingkat penerimaan pajak. Berdasarkan hal tersebut, pilihan tidak setuju (TS) diberi angka 1, kurang setuju (KS) diberi angka 2, setuju (S) diberi angka 3, dan sangat setuju (SS) diberi angka 4.

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Item	TS		KS		S		SS		Mean
	f	%	F	%	f	%	f	%	

P1	0	0	0	0	48	48	52	52	3.52
P2	0	0	0	0	46	46	54	54	3.54
P3	0	0	0	0	51	51	49	49	3.49
P4	0	0	0	0	57	57	43	43	3.43
P5	0	0	0	0	62	62	38	38	3.38
P6	0	0	0	0	67	67	33	33	3.33
Mean									3.44
Kategori									Tinggi

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata variabel kesadaran wajib pajak sebesar 3,44 dengan kategori tinggi. Hasil jawaban ini mengindikasikan bahwa umumnya wajib pajak telah memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik.

c. Variabel Penerimaan Pajak (Y₂)

Variabel penerimaan pajak dalam penelitian ini berisi pernyataan- pernyataan yang bersifat positif. Pilihan sangat tidak setuju akan menunjukkan bahwa tidak terjadi tingkat penerimaan pajak. Berdasarkan hal tersebut, pilihan tidak setuju (TS) diberi angka 1, kurang setuju (KS) diberi angka 2, setuju (S) diberi angka 3, dan sangat setuju (SS) diberi angka 4.

Tabel IV.3
Statistik Deskriptif Variabel Penerimaan Pajak

Item	TS		KS		S		SS		Mean
	f	%	f	%	f	%	f	%	
P1	0	0	0	0	38	38	62	62	3.62
P2	0	0	0	0	44	44	56	56	3.56
P3	0	0	0	0	36	36	64	64	3.64
P4	0	0	0	0	38	38	62	62	3.62

P5	0	0	0	0	41	41	59	59	3.59
Mean									3.60
Kategori									Tinggi

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata variabel penerimaan pajak sebesar 3,60 dengan kategori tinggi. Hasil jawaban ini mengindikasikan bahwa umumnya wajib pajak dapat meningkatkan penerimaan pajak.

2. Identitas Responden

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 100 orang Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kisaran yang menjadi responden, akan diklasifikasikan berdasarkan identitas masing – masing responden sebagai berikut :

Tabel IV.4
Identitas Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentasi
Jenis Kelamin	Laki-Laki	47	47%
	Perempuan	53	53%
	Total	100	100%
Usia	>30 Tahun	61	61%
	30-39 Tahun	22	22%
	40-49 Tahun	17	17%
	Total	100	100%

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh Perempuan yaitu sebanyak 53 orang (53%) dan sisanya Laki-laki sebanyak 47 orang (47%). Menurut usia, juga dapat terlihat bahwa penelitian ini didominasi oleh Wajib Pajak yang berusia >30 Tahun sebanyak 61 orang (61%),

kemudian Wajib Pajak yang berusia 30-39 Tahun sebanyak 22 orang (22%) dan yang terakhir Wajib Pajak yang berusia 40-49 Tahun sebanyak 17 orang (17%).

3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian data baik untuk deskripsi data penelitian maupun pengujian lainnya maka perlu dilakukan uji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah hasil penelitian bersifat valid dan reliabel.

a. Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Berikut hasil dari uji validitas terhadap butir – butir pernyataan dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X_1), Kesadaran Wajib Pajak (X_2) dan Penerimaan Pajak (Y).

Tabel IV.5
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>r</i> tabel (df = 98))	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (X_1)	P1	0,656	0,1654	Valid
	P2	0,669	0,1654	Valid
	P3	0,762	0,1654	Valid
	P4	0,701	0,1654	Valid
	P5	0,697	0,1654	Valid
	P6	0,566	0,1654	Valid
	P7	0,485	0,1654	Valid
	P8	0,201	0,1654	Valid

Kesadaran Wajib Pajak (X2)	P1	0,694	0,1654	Valid
	P2	0,741	0,1654	Valid
	P3	0,763	0,1654	Valid
	P4	0,752	0,1654	Valid
	P5	0,751	0,1654	Valid
	P6	0,402	0,1654	Valid
Penerimaan Pajak (Y)	P1	0,745	0,1654	Valid
	P2	0,786	0,1654	Valid
	P3	0,787	0,1654	Valid
	P4	0,630	0,1654	Valid
	P5	0,747	0,1654	Valid

Untuk menentukan nilai r_{tabel} terlebih dahulu dihitung nilai derajat bebas (*degree of freedom*) dengan rumus $n-2$, dimana n menyatakan banyaknya responden untuk uji validitas. Jika $n=100$ maka derajat bebas bernilai $n-2=100-2=98$. Nilai r_{tabel} pada derajat bebas 98 dengan taraf signifikan 5% (0,05) adalah $r_{tabel} = 0,1654$. Berdasarkan hasil uji validitas data yang terdapat pada tabel IV.5 di atas, diketahui seluruh pernyataan bersifat valid. Karena, koefisien korelasi dari masing – masing variabel mendapat nilai yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,1654$.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan *cronhbach alpha* dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronhbach alpha* $> 0,60$.

Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan dari masing – masing variabel.

Tabel IV.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (X ₁)	0,709	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak (X ₂)	0,775	Reliabel
Penerimaan Pajak (Y)	0,792	Reliabel

Sumber : Output SPSS, Data diolah (2019)

Jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 , maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Jika dilihat dari tabel IV.6 setiap variabel memiliki cronbach alpha lebih besar daripada 0,60. Berarti dari uji reliabilitas, kuesioner bersifat reliabel.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas ρ , dengan ketentuan sebagai berikut : Jika nilai probabilitas $\rho \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika nilai probabilitas $\rho < 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel IV.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66096778
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.076

	Negative	-078
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.574

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel IV.7, diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,574.

Karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,574 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yakni 0,05 maka hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi Multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi Multikolinearitas.

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

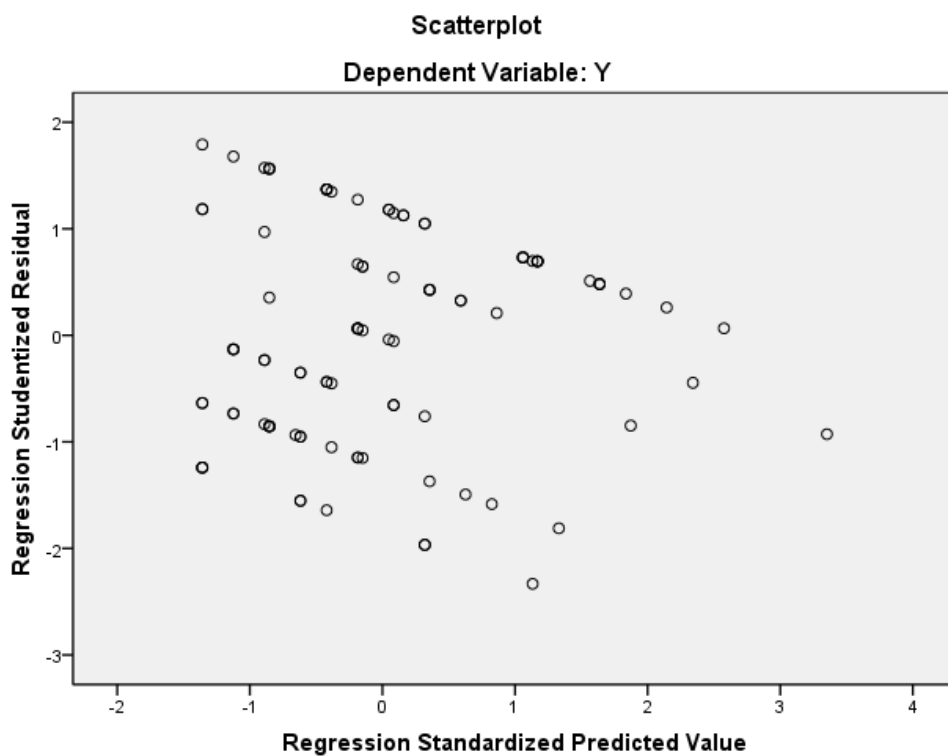
Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	5.221	3.011		1.734	.086			
	X1	.366	.097	.352	3.778	.000	1.000	1.000	
	X2	.170	.083	.190	2.045	.044	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Y

Pada Tabel IV.8, masing – masing nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 maka tidak terdapat gejala Multikolinearitas pada variabel yang ada di dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Perhatikan Gambar IV.1 di bawah ini :



Gambar IV.1
Grafik *Scatterplot*

Gambar *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik – titik yang ada menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada Sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu, model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel IV.9 disajikan nilai koefisien regresi untuk masing – masing variabel bebas. Untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) bernilai 0,366 (bernilai positif) yang berarti Kepatuhan Wajib Pajak memiliki pengaruh positif dan searah terhadap Penerimaan Pajak (Y). Hal ini berarti, semakin tinggi kepatuhan seorang Wajib Pajak maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula Penerimaan Pajak (Y) yang akan diterima oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_2) bernilai 0,170 (bernilai positif) yang berarti Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh positif dan searah terhadap Penerimaan Pajak (Y). Hal ini berarti, semakin tinggi kesadaran yang dimiliki oleh seorang Wajib Pajak maka akan semakin tinggi pula Penerimaan Pajak (Y) yang akan diterima oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

6. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X_2), secara bersama – sama atau simultan terhadap Penerimaan Pajak (Y). Uji signifikansi simultan (Uji F) akan dijelaskan pada tabel IV.10 sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.787	2	25.894	9.196	.000 ^a
	Residual	273.123	97	2.816		
	Total	324.910	99			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel IV.10 di atas, diketahui nilai F_{hitung} adalah 9,196 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $9,196 > 3,09$, maka disimpulkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Pajak (Y).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t) dapat di lihat dari Tabel IV.11 berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.221	3.011		1.734	.086
	X1	.366	.097	.352	3.778	.000
	X2	.170	.083	.190	2.045	.044

a. Dependent Variable: Y

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansi dan nilai t baik t_{hitung} maupun t_{tabel} . Kriteria diterima atau ditolaknya dilihat dengan cara sebagai berikut :

H_0 diterima : jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Pada $\alpha = 5\%$, $df = n - \text{jumlah variabel bebas} - 1$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika melihat nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan = $n-2-1 = 100-2-1 = 97$ dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 nilai t_{tabel} pada penelitian ini adalah 1,984. Kesimpulan yang dapat diambil dari Tabel IV.11 di atas adalah, variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,778 hal ini berarti hipotesis diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,778 > 1,984$. Maka

Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak (Y).

Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,045 hal ini berarti hipotesis diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2,045 > 1,984$. Maka Kesadaran Wajib Pajak (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda yang dibahas sebelumnya, juga dapat dilihat nilai korelasi dan koefisien determinasinya, dimana nilai korelasi mencerminkan kekuatan hubungan antara variabel independen (bebas) yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X_2) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Penerimaan Pajak (Y).

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.142	1.678

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel IV.12 di atas, nilai koefisien determinasi R^2 yang terletak pada tabel *R square*, diketahui nilai R^2 sebesar 0,159. Nilai ini berarti seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel Penerimaan Pajak sebesar 15,9%, sisanya yaitu 84,1% dipengaruhi oleh faktor –faktor lainnya yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Kepatuhan Wajib Pajak memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Pajak

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap penerimaan pajak, dari pengolahan data SPSS versi 16.0, maka diperoleh hasil uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,778 > 1,984$ (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepatuhan yang dimiliki oleh seorang Wajib Pajak maka akan mempengaruhi penerimaan pajak yang akan dihasilkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran yang berarti bahwa kepatuhan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Suhendra, 2010) yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

2. Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Pajak

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap penerimaan pajak, dari pengolahan data SPSS versi 16.0, maka diperoleh hasil uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,045 > 1,984$ (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau semakin tinggi kesadaran yang dimiliki oleh seorang Wajib Pajak maka akan mempengaruhi penerimaan pajak yang dihasilkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran yang berarti bahwa kesadaran pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiani, 2010) bahwa ada

pengaruh yang signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak.

3. Kepatuhan dan Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh secara Simultan terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini mengenai pengaruh kepatuhan dan kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran yang menyatakan bahwa sudah jelas terbukti berpengaruh, di mana berdasarkan hasil uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 9,196 sementara nilai F_{tabel} sebesar 3.09. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak yang tinggi dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Secara simultan nilai koefisien determinasi R^2 yang terletak pada kolom *R Square* bernilai 0,159. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel Tindakan *Tax Evasion* sebesar 15,9% dan sisanya 84,1% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang terdapat di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (S. Rahayu & Lingga, 2009) menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Dengan adanya kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak yang baik terhadap penerimaan pajak, dapat meningkatkan tingkah laku yang baik didalam pelayanan perpajakan dapat meningkatkan kinerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepatuhan wajib pajak memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak.
2. Keadaran wajib pajak memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak.
3. Kepatuhan dan kesadaran wajib pajak secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak.

B. Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepatuhan wajib pajak sebaiknya lebih ditingkatkan guna meningkatkan penerimaan pajak orang pribadi melalui penyuluhan dan sosialisasi.
2. Kesadaran mengenai perpajakan harus ditingkatkan sehingga penerimaan pajak semakin baik.
3. KPP Pratama Kisaran seharusnya lebih meningkatkan sosialisasi perpajakan terhadap setiap WP agar lebih meningkatkan kepatuhan dan kesadaran demi meningkatkan penerimaan pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kisaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M. (2011). *Perpajakan Indonesia Seri PPN & PPnBM*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ardiani, I. S. (2010). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari. *Fakultas Ekonomi Semarang*.
- Azuar, J. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Chaizi, N. (2004). *Reformasi Administrasi Publik Teori dan Praktik*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Devano, S., & Rahayu, S. K. (2006). *Pepajakan: Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Z. (2018). Analisis Penyampaian SPT Masa dan Jumlah Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2).
- Hutagaol, J. (2017). *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Irna, F. (2013). *Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak*.
- Jatmiko, A. N. (2006). *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Juliandi, Anwar, & Irfan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kundalini, P. (2015). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pegawai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Temanggung Tahun 2015*.
- Muliari, N. K. dan P. E. S. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, S., & Lingga, I. S. (2009). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 1, 119–138.

- Rahman, A. (2010). *Administrasi Perpajakan*. Bandung: Nuansa.
- Rialdy, N. (2018). Analisis Penerapan E-SPT PPh Badan Dalam Pelaporan Wajib Pajak Badan Pada KPP Pratama Medan Polonia. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia, 1*.
- Ritonga, P. (2011). *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi*. 15.
- Saragih Fitriani. (2017). pengaruh kesadaran wajib pajak, pemahaman peraturan perpajakan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi . *Jurnal Manajemen Perpajakan, 6*, 1–130.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.
- Suhendra, E. S. (2010). *Pengaruh Tingkat Kepatuhan wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*.
- Supadmi. (2010). *Kepatuhan Memenuhi Kewajiban Pajak Secara Sukarela Merupakan Tulang Punggung Dari Self Assesment*. Retrieved from [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok supadmi.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20supadmi.pdf)
- Susanti, N. R. (2015). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Peraturan Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Badan (Studi Kasus di KPP Pratama Watampone)*.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Tahun 2014

BULAN BAYAR	-	ASAHAN		BATU BARA		TANJUNG BALAI		TOTAL JUMLAH BAYAR	TOTAL JUMLAH WP BAYAR	
	NOMINAL BAYAR	JUMLAH WP BAYAR	NOMINAL BAYAR	JUMLAH WP BAYAR	NOMINAL BAYAR	JUMLAH WP BAYAR	NOMINAL BAYAR	JUMLAH WP BAYAR		
1	3.033.784.442	223	18.783.882.239	3.960	13.523.227.926	3.085	4.583.946.707	1.608	39.924.841.314	8.876
2	6.061.719.043	163	15.872.414.466	3.445	8.506.431.915	1.440	3.674.577.191	1.818	34.115.142.615	6.866
3	2.576.178.684	354	20.559.607.868	6.928	8.448.837.084	2.314	4.551.333.823	2.606	36.135.957.459	12.202
4	2.873.012.984	181	20.470.184.017	5.620	6.341.295.332	2.238	5.545.563.207	2.307	35.230.055.540	10.346
5	5.184.718.398	157	25.163.471.981	4.488	8.152.363.456	2.613	5.208.196.858	3.292	43.708.750.693	10.550
6	4.269.870.375	201	33.132.704.414	5.736	9.465.415.664	1.890	4.821.820.348	3.361	51.689.810.801	11.188
7	3.538.263.946	201	22.985.703.352	5.062	14.542.109.744	2.154	7.237.106.712	3.361	48.303.183.754	10.778
8	4.145.644.115	294	22.323.324.633	4.740	14.856.400.435	2.579	6.403.129.019	2.870	47.728.498.202	10.483
9	13.666.138.422	302	32.410.620.722	5.341	13.176.061.852	3.246	6.167.364.785	3.033	65.420.185.781	11.922
10	3.581.174.758	182	31.056.354.105	5.423	17.088.907.701	3.062	6.218.172.182	3.125	57.944.608.746	11.792
11	19.354.637.211	222	37.186.542.687	5.924	12.181.444.867	2.395	2.637.081.107	3.511	71.359.705.872	12.052
12	106.471.144.724	606	57.787.362.812	11.159	28.304.425.965	6.378	13.047.287.110	5.789	205.610.220.611	23.932
Grand Total	174.756.287.102	3.086	337.732.173.296	67.826	154.586.921.941	33.394	70.095.579.049	36.681	737.170.961.388	140.987

Tahun 2015

BULAN	KABUPATEN/KOTA				JUMLAH WP BAYAR				TOTAL JUMLAH BAYAR	TOTAL JUMLAH WP BAYAR
	-	ASAHAN	BATU BARA	TANJUNG BALAI	-	ASAHAN	BATU BARA	TANJUNG BALAI		
1	34.471.659.003	25.600.006.270	15.885.499.007	5.984.993.593	184	5.312	2.490	2.004	81.942.157.873	9.990
2	1.652.388.708	25.473.742.943	11.020.201.752	6.085.129.821	150	4.111	1.974	2.201	44.231.463.224	8.436
3	2.113.829.269	21.169.860.634	12.928.360.090	5.672.688.100	185	6.520	3.593	3.053	41.884.738.093	13.351
4	3.990.819.015	28.967.094.985	10.713.701.727	5.474.044.447	166	5.679	2.676	3.046	49.145.660.174	11.567
5	4.185.220.727	21.357.362.833	11.487.014.886	6.178.614.249	148	5.103	2.751	3.066	43.208.212.695	11.068
6	3.872.600.885	26.622.942.076	14.387.222.235	6.571.682.817	187	6.077	3.061	3.191	51.454.448.013	12.516
7	2.357.300.961	28.948.662.822	27.596.111.479	7.084.386.657	178	4.841	2.388	2.618	65.986.461.919	10.025
8	1.568.679.056	28.729.681.345	19.807.693.607	6.010.160.706	171	4.005	2.479	2.809	56.116.214.714	9.464
9	1.700.714.367	24.313.050.333	13.079.680.625	7.775.390.667	228	5.224	3.078	3.145	46.868.835.992	11.675
10	1.676.446.229	20.357.376.579	13.213.761.314	7.943.717.021	173	5.090	2.394	3.538	43.191.301.143	11.195
11	7.709.402.188	28.635.821.867	10.754.580.848	10.696.462.403	325	6.784	3.157	4.064	57.796.267.306	14.330
12	39.144.271.041	48.741.789.018	20.061.005.771	21.379.766.414	694	12.633	6.767	9.313	129.326.832.244	29.407
Grand	104.443.331.449	328.917.391.705	180.934.833.341	96.857.036.895	2.789	71.379	36.808	42.048	711.152.593.390	153.024

Tahun 2016

BULAN BAYAR	KABUPATEN/KOTA				JUMLAH WP BAYAR				TOTAL JUMLAH BAYAR	TOTAL JUMLAH WP BAYAR
	-	ASAHAN	BATU BARA	TANJUNG BALAI	-	ASAHAN	BATU BARA	TANJUNG BALAI		
1	4.794.080.509	18.335.486.343	21.091.201.342	5.795.251.116	301	5.649	3.775	2.396	50.016.019.310	12.121
2	3.875.331.640	17.465.947.095	13.074.575.934	5.621.115.207	513	6.217	3.297	2.018	40.036.969.876	12.045
3	2.202.368.302	24.249.024.563	10.522.587.103	6.856.613.384	452	9.088	3.522	2.984	43.830.593.352	16.046
4	1.948.196.385	22.349.547.824	14.213.210.032	6.189.044.457	263	6.830	3.366	2.591	44.699.998.698	13.050
5	2.738.521.523	24.497.846.975	13.116.372.171	8.159.778.932	280	6.274	2.705	3.689	48.512.519.601	12.948
6	2.424.306.556	27.748.970.666	27.918.911.962	10.580.156.345	464	7.994	4.265	4.173	68.672.345.529	16.896
7	2.909.068.514	29.838.484.912	18.979.373.628	9.303.580.821	272	4.227	2.983	2.430	61.030.507.875	9.912
8	19.046.380.048	30.523.275.544	19.102.945.964	10.726.834.581	750	7.578	4.003	3.924	79.399.436.137	16.255
9	4.270.331.301	58.096.066.202	38.007.175.869	39.231.006.567	409	7.031	3.584	4.101	139.605.000.000	15.125
10	8.008.107.555	46.178.988.372	15.354.570.233	14.141.383.272	338	7.062	3.889	3.372	83.683.049.432	14.661
11	7.188.154.978	38.955.154.400	18.819.088.870	11.832.654.808	343	8.237	3.711	3.817	76.795.053.056	16.108
12	1.384.371.939	27.513.087.303	19.044.197.429	6.862.055.475	270	6.921	3.521	3.063	54.803.712.146	13.775
Grand Total	60.789.219.250	365.752.000.000	229.244.000.000	135.299.000.000	4.655	83.108	42.621	38.558	791.085.000.000	168.942

Tahun 2017

BULAN BAYAR	KABUPATEN/KOTA								TOTAL JUMLAH BAYAR	TOTAL JUMLAH WP BAYAR
	-	ASAHAN	BATU BARA	TANJUNG BALAI	-	ASAHAN	BATU BARA	TANJUNG BALAI		
1	2.425.536.957	21.565.243.951	20.620.235.121	9.433.222.964	333	3.385	1.758	2.057	54.044.238.993	7.533
2	4.769.811.521	20.268.101.848	14.292.515.856	9.900.276.413	215	4.358	1.498	2.470	49.230.705.638	8.541
3	2.743.368.940	34.522.735.011	15.551.240.660	12.959.817.261	312	9.981	3.532	4.154	65.777.161.872	17.979
4	2.367.363.229	24.024.582.703	14.267.604.372	9.271.449.081	267	7.353	2.739	3.104	49.930.999.385	13.463
5	2.886.705.274	25.036.279.031	13.970.772.344	10.255.281.222	369	6.102	2.661	2.905	52.149.037.871	12.037
6	2.898.397.383	23.873.259.537	19.152.272.543	9.855.293.698	558	7.178	3.758	2.732	55.779.223.161	14.226
7	3.093.477.369	29.601.449.741	29.904.834.559	9.505.433.924	906	7.445	4.967	2.585	72.105.195.593	15.903
8	2.576.889.137	34.928.123.621	21.441.429.813	9.372.596.725	253	7.736	2.884	3.110	68.319.039.296	13.983
9	3.719.849.410	29.705.389.050	13.684.729.875	9.586.111.865	206	7.079	2.957	3.182	56.696.080.200	13.424
10	1.336.613.459	41.713.717.114	17.433.595.087	9.185.992.511	351	8.410	3.839	3.160	69.669.918.171	15.760
11	9.737.301.623	62.523.547.017	21.594.211.821	11.598.990.975	420	10.495	3.837	3.823	105.454.051.436	18.575
12	28.597.069.425	68.958.607.518	30.085.788.039	16.262.360.077	1.476	18.296	10.206	6.548	143.903.825.059	36.526
Grand Total	67.152.383.727	416.721.036.142	231.999.230.090	127.186.826.716	5.666	97.818	44.636	39.830	843.059.476.675	187.950

Tahun 2018

BULAN BAYAR	KABUPATEN/KOTA								TOTAL JUMLAH BAYAR	TOTAL JUMLAH WP BAYAR
	0	ASAHAN	BATU BARA	TANJUNG BALAI	0	ASAHAN	BATU BARA	TANJUNG BALAI		
1	1.761.372.743	30.632.596.189	21.812.174.342	10.132.710.935	308	6.803	3.772	2.567	64.338.854.209	13.450
2	3.607.674.345	18.375.492.969	14.879.103.656	8.053.921.174	230	6.267	2.071	2.950	44.916.192.144	11.518
3	1.082.027.588	27.943.008.690	18.787.984.600	10.037.217.461	457	8.533	4.405	4.551	57.850.238.339	17.946
4	13.419.185.378	29.707.489.981	18.640.952.196	9.722.044.685	528	8.022	3.744	3.565	71.489.672.240	15.859
5	3.107.570.913	35.297.769.428	21.173.289.069	11.660.250.371	511	7.644	4.434	3.419	71.238.879.781	16.008
6	3.126.515.878	31.446.440.126	28.418.661.941	8.571.166.778	306	5.149	2.876	3.111	71.562.784.723	11.442
7	3.402.330.637	37.286.717.761	38.339.587.747	9.174.583.591	958	10.329	7.682	4.121	88.203.219.736	23.090
8	3.438.533.842	38.257.535.955	28.201.126.721	10.393.202.536	1.109	9.170	6.196	4.645	80.290.399.054	21.120
9	3.247.602.298	33.743.983.847	15.243.574.826	10.251.210.303	974	9.200	4.100	4.096	62.486.371.274	18.370
10	4.374.099.264	33.137.564.180	21.092.993.826	11.182.939.844	764	9.697	4.581	3.930	69.787.597.114	18.972
11	3.237.746.289	34.506.120.260	24.146.798.660	11.114.651.514	789	10.107	4.785	4.238	73.005.316.723	19.919
12	3.188.846.251	51.085.377.983	31.331.714.339	14.815.620.375	1.506	16.367	11.475	7.105	100.421.558.948	36.453
Grand Total	46.993.505.426	401.420.097.369	282.067.961.923	125.109.519.567	8.440	107.288	60.121	48.298	855.591.084.285	224.147

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Kepatuhan Wajib Pajak

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	SKOR
P1	Pearson Correlation	1	.587**	.701**	.337**	.425**	.237*	.116	-.159	.656**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.018	.251	.114	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.587**	1	.638**	.294**	.369**	.122	.171	.044	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.000	.226	.089	.664	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.701**	.638**	1	.557**	.464**	.217*	.187	-.054	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.030	.063	.591	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.337**	.294**	.557**	1	.369**	.504**	.421**	-.073	.701**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000		.000	.000	.000	.468	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.425**	.369**	.464**	.369**	1	.410**	.213*	-.002	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.034	.980	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.237*	.122	.217*	.504**	.410**	1	.318**	-.092	.566**
	Sig. (2-tailed)	.018	.226	.030	.000	.000		.001	.365	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.116	.171	.187	.421**	.213*	.318**	1	-.034	.485**
	Sig. (2-tailed)	.251	.089	.063	.000	.034	.001		.735	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	-.159	.044	-.054	-.073	-.002	-.092	-.034	1	.201*
	Sig. (2-tailed)	.114	.664	.591	.468	.980	.365	.735		.045
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SKOR	Pearson Correlation	.656**	.669**	.762**	.701**	.697**	.566**	.485**	.201*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.045	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	8

B. Kesadaran Wajib Pajak

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	SKOR
P1	Pearson Correlation	1	.599**	.461**	.309**	.381**	.078	.694**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.439	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.599**	1	.503**	.477**	.392**	.050	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.619	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.461**	.503**	1	.522**	.469**	.163	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.105	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.309**	.477**	.522**	1	.610**	.164	.752**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.104	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.381**	.392**	.469**	.610**	1	.239*	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.017	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.078	.050	.163	.164	.239*	1	.402**
	Sig. (2-tailed)	.439	.619	.105	.104	.017		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
SKOR	Pearson Correlation	.694**	.741**	.763**	.752**	.751**	.402**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.775	6

a. Listwise deletion based on all variables in the

C. Penerimaan Pajak

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	SKOR
P1	Pearson Correlation	1	.385**	.572**	.363**	.436**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.385**	1	.552**	.344**	.613**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.572**	.552**	1	.357**	.434**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.363**	.344**	.357**	1	.269**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.436**	.613**	.434**	.269**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007		.000
	N	100	100	100	100	100	100
SKOR	Pearson Correlation	.745**	.786**	.787**	.630**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.792	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66096778
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.076
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.574

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

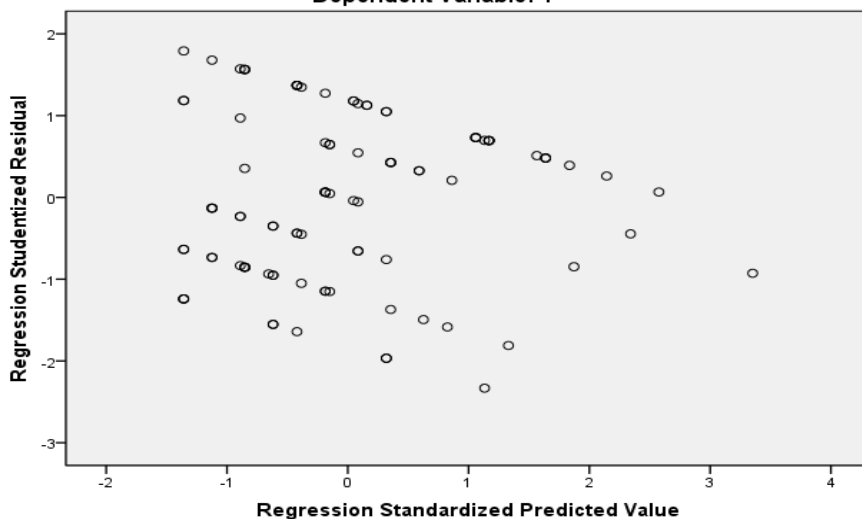
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	5.221			3.011	
	X1	.366	.097	.352	3.778	.000	1.000	1.000
	X2	.170	.083	.190	2.045	.044	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: Y



HASIL UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	5.221	3.011		1.734	.086
	X1	.366	.097	.352	3.778	.000
	X2	.170	.083	.190	2.045	.044

a. Dependent Variable: Y

HASIL UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.787	2	25.894	9.196	.000 ^a
	Residual	273.123	97	2.816		
	Total	324.910	99			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	5.221	3.011		1.734	.086
	X1	.366	.097	.352	3.778	.000
	X2	.170	.083	.190	2.045	.044

a. Dependent Variable: Y

R SQUARE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.142	1.678

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

IDENTITAS RESPONDEN

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentasi
Jenis Kelamin	Laki-Laki	47	47%
	Perempuan	53	53%
	Total	100	100%
Usia	>30 Tahun	61	61%
	30-39 Tahun	22	22%
	40-49 Tahun	17	17%
	Total	100	100%

e-Riset : Persetujuan Izin Riset

Eriset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>
Balas Ke: riset@pajak.go.id
Kepada: grandzio31@gmail.com

30 Agustus 2019 11.32

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK****KANWIL DJP SUMATERA UTARA II**

JALAN KAPTEN M.H. SITORUS NO. 2, PEMATANG SIANTAR, SUMATERA UTARA 21116
TELEPON 0622-27388,27594,27483; FAKSIMILE 0622-432466; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor : S- Pematang Siantar, Sumatera Utara , 30 Agustus 2019
3/RISET/WPJ.26/2019

Sifat : Biasa

Hal : Persetujuan Izin Riset

Yth **Teguh Pribadi**

Jl. Sirsak Lingkungan Iii

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: **00449-2019** pada **28 Agustus 2019**, dengan informasi:

NIM : 1505170378

Kategori riset : Gelar-S1

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Judul Riset : Pengaruh Kepatuhan Dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran

Izin yang diminta : Data,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Kisaran**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **30 Agustus 2019 s/d 29 Februari 2020**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat

Ttd.

Binsar Pangaribuan



Terima kasih atas perhatian Saudara dengan telah memilih tema perpajakan sebagai tema riset. Semoga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat Indonesia di masa mendatang.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 5963 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 02 Safar 1441 H
01 Oktober 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
KPP Pratama Kisaran
Jln. Prof. HM. Yamin
Kisaran

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Teguh Pribadi
N P M : 1505170378
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kepatuhan Dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

a.n.Dekan

Wakil Dekan I



Ade Gunawan, ST, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA II
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KISARAN**

JL. PROF. H.M. YAMIN, S.H. NO. 79 KISARAN, SUMATERA UTARA 21224
TELEPON (0623) 41355, FAKSIMILE (0623) 41714; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 500200;
EMAIL pusat.pengaduan.pajak@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN RISET

Nomor : KET-43 /WPJ.26/KP.02/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anto Sibarani
NIP : 19710729 199803 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IV b
Jabatan : Kepala Kantor KPP Pratama Kisaran

Menerangkan bahwa :

Nama : Teguh Pribadi
NPM : 1505170378
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : S1 Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kepatuhan Dan Kesadaran Wajib Pajak Orang pribadi
Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Kisaran

Benar telah selesai melaksanakan riset di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran berdasarkan Surat Izin Kepala Bidang P2Humas Kanwil DJP Sumatera Utara II Nomor : S-3/RISET/WPJ.26/2019 tanggal 30 Agustus 2019 hal Pemberian Izin Riset.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kisaran, 18 September 2019
a.n. Kepala Kantor


Anto Sibarani T



**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2160 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **04 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Teguh Pribadi**
N P M : **1505170378**
Semester : **IX (Sembilan)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Kepatuhan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Pratama Kisaran**

Dosen Pembimbing : **Pandapotan Ritonga., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **19 Agustus 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 18 Dzulhijjah 1440 H
19 Agustus 2019 M

Dekan ✓



Pandapotan Ritonga., SE., MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertiinggal.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teguh Pribadi
NPM : 1505170378
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Teguh Pribadi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DATA PRIBADI

Nama : TEGUH PRIBADI
Npm : 1505170378
Tempat, Tanggal Lahir : Kisaran, 31 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Gaharu Gang Langgar Medan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Malhuz Hasyim
Nama Ibu : Sri Rezeki
Alamat : Jalan Sirsak No 19 Kelurahan Sentang Kisaran Timur

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2003-2009 : SD 010039 Sentang
2. 2009-2012 : SMP Negeri 6 Kisaran
3. 2012-2015 : Madrasah Aliyah Negeri Kisaran
4. 2015-2019 : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

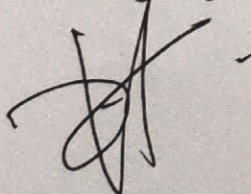
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : TEGUH PRIBADI
N.P.M : 1505170378
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH KEPATUHAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KISARAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
07/8 2019	BAB I pendahuluan di perbaiki	/	
	- Rumusan masalah	/	
	- Identifikasi masalah	/	
21/8 2019	- BAB II teori di seruh rutinada jember	/	
24/8 2019	- BAB III metode		
	- uji Regresi sederhana	/	
	- uji validasi	/	
	- uji t dua arah	/	
	- uji non parametrik	/	
31/8 2019	Ace	/	

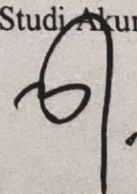
Medan, Agustus 2019

Pembimbing Proposal



(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.S.i)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 751/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/3/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 3/12/2018

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Teguh pribadi
NPM : 1505170378
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Penerapan sistem akuntansi pajak dalam pengawasan dan perkembangan belum efisien sehingga masih banyak kesalahan di perhitungan pph pasal 21, pasal 4 ayat 2 dan ppn
2. Terdapat bukti kurang bayar pada pph pasal 21

Rencana Judul : 1. Analisis perhitungan, pemotongan, penyetoran, dan pelaporan pajak penghasilan pph pasal 21 atas karyawan tetap & honorer
2. Analisis penerapan akuntansi perpajakan atas jasa konstruksi
3. Analisis penerapan akuntansi perpajakan atas jasa konstruksi

Objek/Lokasi Penelitian : PT. BHANDA GHARA REKSA (Persero)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Teguh pribadi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 751/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/3/12/2018

Nama Mahasiswa : Teguh pribadi
NPM : 1505170378
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 3/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing :

Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing :

(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
pandepriatna rufans SE, M.Si, 12/12/2018
pengaruh Kepatuhan dan Kesadaran Wajib Pajak orang pribadi Terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Kibaran
12/12/2018

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 12 / 12 / 2018

Dosen Pembimbing



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : T E G U H P R I B A D I

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 3 7 8

Tempat.Tgl. Lahir : K I S A R A N 3 1 J U L I 1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L G A H A R U G G L A N G B A R

Tempat Penelitian : K A N T O R P E L A Y A N A N
P A J A K P R A T A M A
K I S A R A N

Alamat Penelitian : J L P R O F H M Y A M I N
K I S A R A N T I M U R

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Fitriani Saragih SE, MSj

Wassalam
Peniphon

(TEGUH PRIBADI.....)

kepada Bapak dan
mohon diproses



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 12 September 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : Teguh Pribadi
N .P.M. : 1505170378
Tempat / Tgl.Lahir : Kisaran, 21 Juli 1997
Alamat Rumah : Jln. Gaharu Gg. Langgar
Judul Proposal : Pengaruh Kepatuhan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- indikator kepatuhan - identifikasi masalah - analisis masalah - kesimpulan - saran
Bab II	- kerangka konsep
Bab III	- pendahuluan penelitian - teori - penelitian terdahulu - metode penelitian - hasil penelitian - pembahasan - kesimpulan
Lainnya	Menambah penelitian + Pasami apa yg diteliti
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Seminar Ulang
19/9-2019

Medan, 12 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Pandapotan Ritonga, SE, M.Si

Pemanding

Syafrida Hani, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 12 September 2019 menerangkan bahwa:

Nama : Teguh Pribadi
N.P.M. : 1505170378
Tempat / Tgl.Lahir : Kisaran, 21 Juli 1997
Alamat Rumah : Jln. Gaharu Gg. Langgar
JudulProposal : Pengaruh Kepatuhan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kisaran

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Pandapotan Ritonga, SE, M.Si. 30/9/2019*

Medan, 12 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Pandapotan Ritonga, SE, M.Si

Pembanding

Syafrida Hani, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

silau menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 707 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 08 Jumadil Akhir 1440 H
13 Februari 2019 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
KPP Pratama Kisaran
Jln. Prof. HM. Yamin
Kisaran

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Teguh Pribadi
NPM : 1505170378
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 



YANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertiinggal.